

Pelatihan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Pedagang Pesisir Pantai Kute

Ni Wayan Sadiyani¹

¹Program Politeknik Negeri Bali, Indonesia

**Corresponding e-mail: niwayansadiyani@gmail.com*

Artikel History

Dikirim : 05- 06 -2025
Diterima: 17- 06 -2025
Disetujui : 28- 06-2025
Dipublish: 20 - 07-2025

Doi

10.61924/insanta. v3i3.104

ABSTRAK

Pedagang di pesisir pantai perlu meningkatkan keuntungan mereka. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik sangat penting untuk mendukung pedagang dalam bertransaksi dan menjelaskan produk yang mereka tawarkan. Tingkat kepercayaan wisatawan akan meningkat jika para pedagang dapat melakukan transaksi dan memberikan penjelasan ketika menjual barang. Masalah bahasa yang dihadapi oleh pedagang belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah daerah atau pihak terkait. Situasi ini mengakibatkan pedagang tidak dapat memaksimalkan penjualan produk mereka kepada wisatawan asing. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pedagang kaki lima di area pantai Kute. Metode yang diterapkan dalam pelatihan dilakukan dengan cara menggunakan metode pelatihan yang mengedepankan penggunaan bahasa Inggris secara praktis saat melakukan transaksi jual beli dengan pembeli. Temuan dari pengabdian ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris para pedagang menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari segi kosakata, tata bahasa, pengucapan, kelancaran, maupun akurasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan, Bahasa Inggris, Pedagang

ABSTRACT

Merchants on the coast need to increase their profits. Good English language skills are essential to support merchants in transacting and explaining the products they offer. The level of tourist trust will increase if the merchants can conduct transactions and provide explanations when selling goods. The language problems faced by traders have not received sufficient attention from the local government or related parties. This situation results in traders being unable to maximize the sale of their products to foreign tourists. Thus, the purpose of this activity is to provide training to street vendors in the Kute beach area. The method applied in the training is done by using training methods that prioritize the practical use of English when conducting buying and selling transactions with buyers. The findings of this service indicated that the vendors' English speaking skills showed significant progress, both in terms of vocabulary, grammar, pronunciation, fluency, and accuracy.

Keywords: Training, Skills, English, Traders



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu proses penyampaian dari sebuah informasi dari satu belah pihak kepada belah pihak lainnya yang juga berkomunikasi agar saling mendapatkan tujuan dan pengertian dalam komunikasi yang berlangsung (Fourianalistyawati., 2012; Novianti et al., 2017; Masdul., 2018). Tanpa adanya sebuah komunikasi akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam mencapai sebuah tujuan untuk kepentingan tertentu (Lutfi., 2018; Maysiati & Suprabowo., 2021; Susmita et al., 2022)

Pada era globalisasi ini Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang di gunakan hampir di seluruh dunia dan hal wajib untuk di kuasai. Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar penghubung komunikasi antar negara atau bahasa Perserikatan antar bangsa bangsa (PBB) (Damayanti., 2019; Adriansyah., et al., 2020; Rosyidi et al., 2024). Begitu juga di dalam dunia kerja, kita diharapkan dan di dorong untuk mampu berinteraksi dengan manusia dengan berbagai asal negara (Son, 2015; Haqqi & Wijayati 2018).

Keseriusan pemerintah ini tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten terutama keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris termasuk keberadaan pedagang asongan yang mampu memberikan layanan komunikasi bahasa Inggris yang baik bagi wisatawan asing. Kompetensi komunikatif harus dikuasai oleh pedagang asongan yang bersentuhan langsung dengan wisatawan asing (Supratini., 2018; Ilham et al., 2022).

Pedagang yang dijadikan mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah pedagang asongan yang berjualan di area pantai Kute. Para pedagang yang diberikan pelatihan berjumlah 10 orang. Produk yang dipasarkan oleh para pedagang ini sudah bagus dan memiliki kualitas yang bagus, tetapi karena penguasaan bahasa Inggris yang kurang mereka tidak mampu menjual barang dagangan mereka kepada wisatawan asing. Para pedagang rata-rata tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menghadapi para wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan mancanegara dengan budaya yang berbeda. Akibatnya seringkali para wisatawan yang berkunjung di area pantai Kute komplain karena merasa didesak atau menjadi terganggu. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi kebutuhan dan keharusan yang tidak terelakkan bagi pedagang.

Yang dirasa kurang ketika turis dari luar negeri berkunjung ke Pantai Kute adalah kemampuan para penjual dalam berkomunikasi dengan mereka khususnya menggunakan bahasa Inggris ketika terjadi transaksi jual beli antara pengunjung dari luar negeri dengan penjual lokal. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada masyarakat akan memberikan bimbingan dan pelatihan bahasa Inggris untuk para penjual di Pantai Kute.

Dari hasil wawancara dengan ketua mitra, bahwa para pedagang sangat memerlukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris khususnya dalam hal berkomunikasi dengan pembeli yang berasal dari mancanegara. Percakapan bahasa Inggris mencakup jual/beli seperti sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*), tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang dagangan (*describing product*), bahasa Inggris penjual souvenir (*English for souvenir seller*), harga barang (*price*),

uang kembalian (*money changing*), dan istilah bahasa Inggris pemasaran (*English terms in marketing*). Perlunya program pendampingan bahasa Inggris bagi pedagang di sepanjang pantai Kute. Oleh karena itu, program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini memberikan solusi berupa kegiatan pelatihan berbicara bahasa Inggris untuk para pedagang sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bertransaksi dengan para wisatawan asing.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan mitra dalam berkomunikasi dengan pengunjung dari luar negeri telah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pelatihan yang dilakukan selama 3 minggu yang melibatkan 10 penjual yang ada di Pantai Kute melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan kegiatan terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk penjelasan lebih detail pelatihan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut: Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dicantumkan.

a) Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan: a) melakukan observasi awal di lokasi yang akan menjadi mitra kegiatan, b) melakukan diskusi dengan mitra sebagai bahan analisis kebutuhan (*need analysis*) dan persamaan persepsi tentang latar belakang dan orientasi kegiatan pelatihan, c) mendesain model rencana pelaksanaan kegiatan yang mencakup indikator, materi, prosedur pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengalaman peserta dalam belajar bahasa Inggris, d) mempersiapkan perlengkapan dan alat yang dibutuhkan dalam menunjang kelancaran kegiatan.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan evaluasi atau pengujian kemampuan awal para peserta dengan memberikan pre-test dalam bentuk lisan. Untuk pengujian awal, para peserta diinterview selama 20 menit menggunakan bahasa Inggris dengan topik keseharian yang mereka lakukan sebagai pedagang. Pelaksanaan pelatihan selanjutnya adalah implementasi model pembelajaran dengan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang dalam bertransaksi jual beli dengan menggunakan bahasa Inggris. Materinya mencakup penggunaan sapaan (*greeting and leave taking*), tawaran dan penawaran (*offering/bargaining*), menjelaskan produk (*describing products*), pengenalan uang (*money*), pemasaran (*marketing*).

c) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi kegiatan secara tepat. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi adalah: 1) Memberikan test kepada peserta dengan meminta mereka melakukan komunikasi langsung secara lisan dengan para wisatawan asing 2) tim pelaksana akan memonitor proses pelaksanaan tes dengan mencatat bagian-bagian yang masih perlu dikembangkan 3) memastikan bahwa target yang telah direncanakan telah tercapai maksimal atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil dan pembahasan untuk masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan bersama-sama dengan mitra yang meliputi: a) persiapan materi berupa Diktat bahasa Inggris. b) prosedur pelaksanaan kegiatan, dan c) penentuan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di desa Kute, Lombok Tengah.



Bersama staf desa dan masyarakat Kute

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para peserta yaitu penjual yang ada di Pantai Kute dengan mengikuti jadwal yang telah disepakati oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan para peserta pelatihan.



Proses Pelatihan Peserta PKM

Kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelatihan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama presentasi materi pelatihan percakapan bahasa Inggris mencakup sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*), tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang dagangan (*describing product*), bahasa Inggris penjual souvenir (*English*

for souvenir seller), harga barang (*price*), uang kembalian (*money changing*), istilah bahasa Inggris pemasaran (*English terms in marketing*), dan menulis nota (*writing invoice/receipt*). Tahap kedua adalah praktek terbimbing para peserta pelatihan oleh tim pengabdian. Kemudian pada tahap ketiga yaitu pendampingan lapangan.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memantau jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan percakapan bahasa Inggris bagi para pedagang asongan capaian yang didapatkan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melakukan pelatihan yang lebih baik kedepannya. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pelatihan antara lain sebagai berikut: a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan telah memberikan kontribusi kepada para pedagang asongan dengan mampu berkomunikasi bahasa Inggris; b) peserta pelatihan antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan; c) peserta pelatihan menunjukkan peningkatan penguasaan percakapan aspek kosakata, kelancaran, pengucapan dan akurasi walaupun masih ada kesalahan pada struktur bahasa.

Tahap evaluasi dilakukan dengan metode wawancara yang melibatkan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pelatihan bahasa Inggris untuk para penjual di Pantai Kute. Mandailina et al. (2019), (2021); Saddam et al. (2018) tahap evaluasi harus dilakukan guna memahami kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan di kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan, ditemukan bahwa pelatihan ini memberikan efek yang baik bagi para pedagang di Pantai Kute, terutama dalam hal berbicara dalam bahasa Inggris. Potensi Pantai Kute sebagai tempat wisata perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dalam hal infrastruktur dan kebersihan. Selain itu, institusi pendidikan tinggi dapat memanfaatkan Pantai Kute sebagai lokasi untuk melaksanakan Program PKM lain yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Y., Wiriadma, F., & Berrill, J. (2020). *English for Business and Diplomacy: Sebuah Panduan Bahasa Inggris untuk Para Pelaku Bisnis, Kalangan Profesional, dan Praktisi Hubungan Antarbangsa*. Prenada Media.
- Damayanti, A. R. (2019). PERAN BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGHELA ILMU PENGETAHUAN DI ERA GLOBALISASI.
- Fourianalistyawati, E. (2012). Komunikasi Yang Relevan Dan Efektif Antara Dokter Dan Pasien. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 82-87.

- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif. Anak Hebat Indonesia.
- Harison, H., Busran, B., & Putra, Y. (2016). Aplikasi Education Bahasa Inggris yang Bisa Diatur Sebagai Alat Pengukur Kemampuan Penguasaan Kosakata Berbasis Android. 9 (2).
- Ilham, I., & Irwandi, I. (2022). Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai Di Kawasan Wisata. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(4), 2981–2992.
- Lutfi, M. L. M. (2018). Upaya meningkatkan komunikasi antar budaya dengan tujuan harmonisasi hegemonitas warga. Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media, 1(2).
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa Di Lombok Barat. Journal Of Human And Education (Jahe), 1(1), 9–12.
- Mandailina, V., Saddam, S., Ibrahim, M., & Syaharuddin, S. (2019). Utaut: Analysis Of Usage Level Of Android Applications As Learning Media In Indonesian Educational Institutions. Ijeca (International Journal Of Education And Curriculum Application), 2(3), 16–23.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 13(2), 1-9.
- Maysiati, N., & Suprabowo, I. (2021). Pola Komunikasi Pendampingan Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah dengan Pedagang Asongan di Yogyakarta. Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 3(2), 157. 172.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. Acta Diurna Komunikasi, 6(2).
- Rosyidi, A. Z., Paris, A. S., & Hasanah, N. L. (2024). Pelatihan TOEFL Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Test Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Di Himpunan Mahasiswa Himmah NWDI Lombok Tengah. INSANTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 54-59.
- Saddam, S., Lestanata, Y., Isnaini, I., Ihsan, I., Saoki, M., & Jafar, M. U. A. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama Search And Rescue (Pp-Sar) Air Nasional Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Dan Relawan Perguruan Tinggi Se-Indonesia. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2(1), 43–58.
- Son, Harison. (2015). Aplikasi Education Bahasa Inggris yang Bisa diatur Sebagai Alat Pengukur KemampuanPenguasaan Kosakata Berbasi Android. Jurnal Ipteks Terapan, 9(3).
- Supartini, N. L. (2018). Ragam Bahasa Pariwisata. Nilacakra.
- Susmita, D. A., Hasibuan, A., & Suhairi, S. (2022). Membuat komunikasi efektif dalam ekonomi bisnis dan kehidupan sosial. Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2(2), 98-109.